



**WORKSHOP TANTANGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ABAD 21 BAGI  
SISWA DI SMAN 15 BENGKULU UTARA**

**WORKSHOP OF ENGLISH LEARNING CHALLENGES ON 21ST CENTURY FOR  
STUDENTS AT SMAN 15 NORTH BENGKULU**

**Mariska Febrianti<sup>1\*</sup>, Aziiz Rahman Putra<sup>2</sup>, Citra Dewi<sup>3</sup> Suci Dwina Darma<sup>4</sup>,  
Kiki Handika<sup>5</sup>, Dicky Rachmadany<sup>6</sup>**

<sup>12356</sup> FKIP, Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>4</sup> STIKES Al-Fatah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

\*email [mariska.febby@unived.ac.id](mailto:mariska.febby@unived.ac.id)

**Abstrak:** Pembelajaran Abad 21 sangat berbeda dengan sebelumnya baik dari sistem pembelajaran, kurikulum, bahan bacaan dan pola pikir serta karakter peserta didiknya. Abad 21 ini identik dengan teknologi baik itu dalam versi media pembelajaran ataupun untuk evaluasi pembelajaran. Selain itu dengan banyaknya kemajuan dan perubahan yang terjadi menyebabkan perbedaan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Oleh karena itu, tim Dosen dan Mahasiswa FKIP Universitas Dehasen Bengkulu mengadakan Workshop Tantangan Pembelajaran Bahasa Inggris pada Abad 21 bagi siswa sebagai peserta didik di SMAN 15 Bengkulu Utara. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman baru dan menyebarkan informasi kepada siswa di SMAN 15 Bengkulu Utara tentang hal-hal yang bisa menjadi tips dan trik untuk menghadapi permasalahan dalam pembelajaran abad 21. Selain itu workshop ini juga membahas mengenai rencana karir kedepan bagi siswa SMAN 15 Bengkulu Utara. Pendidikan tidak hanya terbatas di SMA namun ada opsi lain yang bisa didapatkan dengan mengembangkan kemampuan dan kreativitas untuk karir kedepannya. Hasil dari kegiatan ini siswa termotivasi untuk terus belajar, berkarya dan semangat menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Karakter dan pola pikir bisa di bentuk dan diasah dengan belajar, berkolaborasi dan berinovasi.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Inggris, Abad 21.

**Abstract:** 21st Century learning is very different from before, both in terms of learning systems, curriculum, reading materials and the mindset and character of students. The 21st century is synonymous with technology, whether in the learning media version or for learning evaluation. Apart from that, the many advances and changes that occur cause differences in the challenges faced by students. Therefore, Dehasen University Bengkulu FKIP Lecturer and Student team held a Workshop of English Learning Challenges on 21st Century for students at SMAN 15 North Bengkulu. The aim of this activity is to provide new understanding and disseminate information to students at SMAN 15 North Bengkulu about things that can be tips and tricks for dealing with problems in 21st century learning. Apart from that, this workshop also discusses future career plans for students at SMAN 15. North Bengkulu. Education is not only limited to high school, but there are other options that can be obtained by developing skills and creativity for future careers. As a result of this activity, students are motivated to continue learning, creating and being enthusiastic about facing English learning challenges on 21st century. Character and mindset can be formed and honed by studying, collaborating and innovating.

**Keywords:** English learning challenges, 21st century.

Received	Revised	Published
19 Mei 2024	10 Juli 2024	15 Juli 2024

## Pendahuluan

Abad 21 dikenal juga dengan abad revolusi industri 4.0. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat pada era ini menuntut keharusan siswa bisa beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang begitu cepat telah memberikan pengaruh ke berbagai aspek termasuk juga pada aspek pendidikan, sehingga perlu adanya kesiapan siswa dalam menghadapinya.

Kesiapan abad 21 atau dikenal juga dengan istilah *21<sup>st</sup> century readiness* adalah kesiapan dalam menyambut abad 21. Sebagaimana dinyatakan dalam Sasmoko (2017), bahwa UNESCO telah membuat 4 (empat) pilar pendidikan untuk menghadapi abad 21, yaitu: (1) *learning to how* (belajar untuk mengetahui caranya), (2) *learning to do* (belajar untuk melakukan), (3) *learning to be* (belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu mandiri yang berkpribadian), (4) *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama). Keempat pilar ini pun menjadi dasar dalam keterampilan abad 21 yang sangat penting dimiliki oleh setiap lulusan agar dapat bersaing dan berprestasi baik di kancah domestik maupun mancanegara yang mana melalui keterampilan ini mampu membantu para lulusan untuk meningkatkan kemampuan daya jual (*marketability*), kemampuan bekerja (*Employability*) dan kesiapan untuk menjadi warga negara (*readiness for citizenship*) yang baik.

Pembelajaran Bahasa Inggris di abad 21 merupakan peralihan pembelajaran yang menuntut perubahan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Eny (2018) mengatakan bahwa ciri-ciri yang paling mencolok pada abad 21 adalah adanya *multitasking* (multitasking), *multimedia* (multimedia), *online social networking* (jejaring media social daring), *online in for searching* (pencarian daring), *gameonline* (permainan daring). Ciri-ciri abad 21 ini akan menghasilkan karakter pembelajaran abad 21, dan berdampak pada penilaian abad 21.

Dalam proses pembelajaran keterampilan abad 21 dikenal dengan keterampilan 4C yaitu kreativitas (*creativity*), berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*). Keterampilan abad 21 sangat penting untuk membelajarkan pengetahuan secara mendalam dan menunjukkan pemahaman melalui kinerja. Penerapan 4C dalam pembelajaran pun bilamana dilakukan dengan sungguh-sungguh akan memberikan dampak yang luar biasa bagi generasi penerus bangsa terutama dalam menghadapi tantangan hidup maupun tantangan pembelajaran abad 21 (Mulhali, 2019).

Keterampilan abad 21 ini sangat penting untuk dikembangkan sebagaimana hasil rekomendasi dari *National Education Association* (NEA) mengenai pentingnya pengembangan *Four Cs*, diantaranya: (1) *Critical thinking and problem solving*, di dalamnya mencakup kemampuan berargumentasi secara efektif, berpikir sistematis, membuat pembenaran dan keputusan, dan memecahkan masalah. (2) *Communication*, mampu menyampaikan pikiran dan gagasan secara efektif dalam bentuk oral, tulis, dan non verbal lainnya, terampil mendengar (*listening skills*), mampu menggunakan perangkat komunikasi secara efektif dan fungsional, mampu berkomunikasi dengan berbagai kalangan, berbagai tujuan, dan berbagai konteks budaya. (3) *Collaboration*, kemampuan bekerja secara efisien dalam tim, fleksibel dan mau membantu untuk berkompromi demi tercapainya tujuan Bersama, dan mampu berbagi tanggung jawab dan menghargai kontribusi dari anggota tim. (4) *Creativity and Innovation*, adalah kemampuan untuk berpikir kreatif, bekerja secara kreatif dengan yang lain, mampu mengimplementasikan ide-ide kreatif dalam praktik (Ferdinandus & Desak, 2018).

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan abad 21 ini adalah adaptasi terhadap kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita belajar, berinteraksi, dan bekerja. Pendidikan harus mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan keterampilan digital, dan membantu siswa menjadi warga digital yang bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan juga perlu mengajarkan literasi digital, pemahaman tentang keamanan siber, dan etika dalam penggunaan teknologi.

Untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21 tersebut, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Pemerintah perlu mendorong kebijakan yang mendukung inovasi pendidikan, meningkatkan aksesibilitas, dan melibatkan sektor swasta dalam pengembangan pendidikan. Sekolah dan guru harus mengadopsi pendekatan yang relevan, menyediakan lingkungan belajar yang stimulatif, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

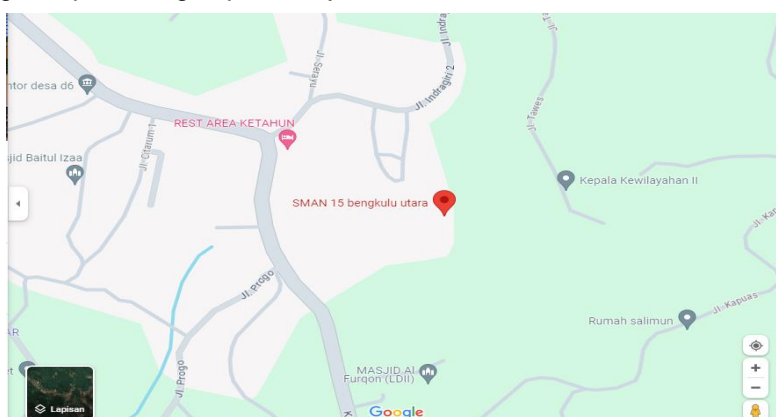
Penting untuk menyadari bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan akademik semata, tetapi juga tentang pembentukan karakter, keterampilan hidup, dan nilai-nilai moral. Pendidikan abad 21 harus mengutamakan pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa, di mana mereka didorong untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, memiliki pemikiran kritis, berempati, berpikir kreatif, dan siap menghadapi perubahan.

Dengan memahami dan mengatasi tantangan pendidikan abad 21 ini, kita dapat mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh, inovatif, dan mampu menghadapi perubahan dengan percaya diri. Pendidikan yang berkualitas dan relevan akan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi bangsa kita. Dalam Hal ini yaitu siswa-siswi yang ada di SMAN 15 Bengkulu Utara.

Sayangnya, dari pengamatan di lapangan masih banyak ditemukan di SMAN 15 Bengkulu Utara tepatnya berlokasi di Jl. Serayu Desa Bukit Makmur D6, Bukit Makmur, Kecamatan Pinang Raya, Kab. Bengkulu Utara Prov. Bengkulu bahwa siswa-siswinya memiliki motivasi dan pemahaman yang kurang terkait dengan pembelajaran abad 21. Hal tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, kurangnya wawasan dan pemahaman serta pengendalian diri akan membuat siswa menjadi kurang bijak dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 ini.

Oleh karena itu disini tim PKM penjas UNIVED Bengkulu bermaksud memberikan Workshop Tantangan Pembelajaran Abad 21 bagi Siswa SMAN 15 Bengkulu Utara dengan tujuan untuk menguatkan motivasi dan semangat siswa-siswi yang ada di SMAN 15 Bengkulu Utara terkait dengan Tantangan Pembelajaran di Abad 21. Hal ini berkaitan dengan masa depan siswa kedepannya seperti untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja.

Pada kegiatan PKM ini Dosen Penjas UNIVED Bengkulu melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa-siswi SMAN 15 Bengkulu Utara sebagai sasaran kegiatan PKM. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan/ sosialisasi kepada masyarakat dalam hal ini yaitu siswa-siswi yang tergabung



Gambar 1. Peta Lokasi SMAN 15 Bengkulu Utara



Gambar 2. Kondisi Sekolah di SMAN 15 Bengkulu Utara

dalam kelas XII SMAN 15 Bengkulu Utara sebagai peserta kegiatan untuk meningkatkan motivasi dan semangat mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 ini.

Adapun kegiatan ini melibatkan 3 orang dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 3 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani dan 55 siswa-siswi kelas XII SMAN 15 Bengkulu Utara. Dari analisis situasi, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: “bagaimanakah pelaksanaan kegiatan workshop tantangan pembelajaran abad 21 bagi siswa SMAN 15 Bengkulu Utara”.

## Metode

Kegiatan Pelatihan ini difasilitasi oleh SMAN 15 Bengkulu Utara dan dilaksanakan di SMAN 15 Bengkulu Utara. Kegiatan tersebut diikuti oleh 55 orang siswa-siswi kelas XII SMAN 15 Bengkulu Utara sebagai peserta kegiatan, 3 orang Dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan 3 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu. Adapun sebelum memulai kegiatan Pelatihan ini, narasumber memberikan *ice breaking* kepada peserta dengan tujuan membantu dalam membangun suasana kegiatan PKM tersebut. Sehingga suasana yang ada dalam kegiatan tersebut terasa lebih cair dan penuh semangat (Gambar 3 dan 4).



Gambar 3. Kegiatan Pembukaan



Gambar 4. Narasumber memberikan *Ice breaking*

Selanjutnya, metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah berupa sosialisasi upaya peningkatan motivasi siswa-siswi di SMAN 15 Bengkulu Utara mengenai tantangan pembelajaran abad 21. Menurut Nomina (2014) Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Sedangkan Aenal (2023) sosialisasi dalam arti luas adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang sejak lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat (Gambar 5,6 dan 7).

Tujuan mendasar dari sosialisasi adalah pengembangan hubungan kerja sama dengan berbagai anggota masyarakat dan institusi.<sup>13</sup> Setelah itu, diharapkan masyarakat akan mengembangkan rasa kepemilikan melalui kolaborasi yang erat, sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dengan cara yang lebih bermakna dan memperoleh manfaat. Bagaimanapun



Gambar 5. Tim PKM memaparkan materi kepada siswa



juga, pada umumnya, tindakan sosialisasi bertujuan menurut Adidah (2020) untuk memperluas pemahaman bagi daerah setempat, khususnya sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan apa yang akan disampaikan  
Sosialisasi dimaksudkan untuk menginformasikan masyarakat yang dituju atau ditargetkan. Langkah selanjutnya adalah memilih strategi yang sesuai dengan khalayak yang dituju. Dalam kegiatan sosialisasi ini,
- b. Untuk menarik perhatian.  
Masyarakat Kegiatan sosialisasi perlu disajikan dengan cara yang menarik perhatian masyarakat agar masyarakat tertarik dan mengingat pesan-pesannya. Kemudian, cara biasanya mensponsori acara tertentu di mana para tokoh masyarakat dari daerah setempat menonjolkan keunggulan manfaat dari program-program tersebut
- c. Memperoleh pemahaman  
Sosialisasi yang terencana dengan baik akan memudahkan individu untuk memahami pesan yang dikomunikasikan. Dengan menggunakan media yang tepat dan kemasan yang menarik, serta pesan yang jelas, maka pesan dapat tersampaikan dengan cepat dan tepat kepada pengguna.
- d. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi  
Sebelum melakukan sosialisasi seseorang harus belajar bagaimana cara berkomunikasi yang efektif. Sosialisasi sangat berguna dan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi di depan banyak orang.
- e. Menerapkan *Grand Strategy* untuk pertumbuhan pasar  
Perbankan Syariah dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang bebas riba.

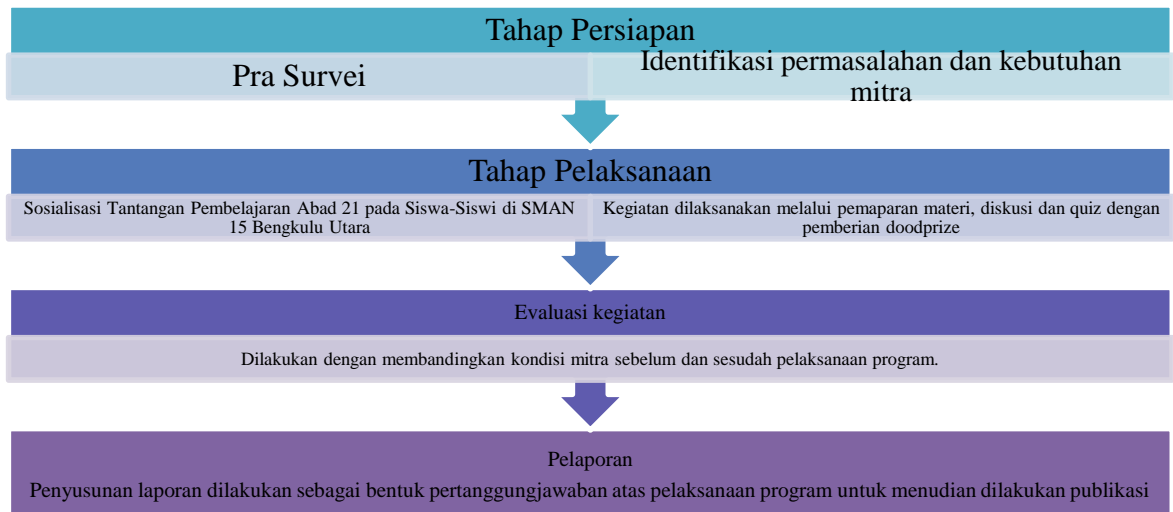


Gambar 6. Siswa-siswi kelas XII sebagai peserta PKM



Gambar 7. Mahasiswa ikut memberikan testimoni terkait pembelajaran abad 21

Berikut ini disajikan bagan prosedur pelaksanaan kegiatan PKM workshop tantangan pembelajaran abad 21 bagi siswa kelas XII SMAN 15 Bengkulu Utara yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 05 Maret 2024 di SMA Negeri 15 Bengkulu Utara.



Gambar 8. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan PKM

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini membawa kebermanfaatn bagi siswa-siswi kelas XII di SMAN 15 Bengkulu Utara untuk meningkatkan motivasi dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Melalui kegiatan ini peserta yaitu siswa-siswi SMAN 15 Bengkulu Utara mampu memahami materi dan mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik, Hasil penerimaan manfaat pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari antusias peserta selama kegiatan yaitu aktif dan memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Berdasarkan pengamatan dan hasil evaluasi dari tim pelaksana, setiap penugasan yang diberikan kepada peserta pelatihan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pengetahuan dan pemahaman para peserta mengenai istilah-istilah Bahasa Inggris yang berhubungan dengan olahraga dan kosakata Bahasa Inggris relevan lainnya.

Beberapa persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mendukung kelancaran kegiatan sebagai berikut:

- Mengirim surat kesediaan pada Kepala Sekolah SMAN 15 Bengkulu Utara Selama untuk kesediaan mengikuti kegiatan sosialisai.
- Kegiatan observasi awal untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan di SMAN 15 Bengkulu Utara agar bisa diberikan pendampingan.
- Melakukan persiapan baik itu materi dan perlengkapan untuk Pelatihan ke lapangan serta akomodasi.



Gambar 9. Peserta menjawab pertanyaan dari narasumber



Gambar 10. Mahasiswa Penjas ikut membantu kegiatan sosialisasi PKM

d. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 05 Maret 2024 dimulai jam 09.30 WIB sampai dengan 14.00 WIB, dengan susunan acara:

- Peserta mengisi daftar hadir kegiatan
- Sambutan dari Kepala Sekolah SMAN 15 Bengkulu Utara
- Sambutan dari Perwakilan Tim PKM UNIVED Bengkulu
- Pemberian Cinderamata untuk Sekolah
- Doa sekaligus penutup
- Acara workshop dimulai langsung pemberian materi oleh pemateri
- Sesi tanya jawab dengan peserta
- Pemberian doorprize untuk peserta
- Foto bersama

Siswa-siswi SMAN 15 Kota Bengkulu, yang mayoritas adalah Generasi Z, menghadapi tantangan unik dalam konteks pendidikan abad ke-21. Generasi Z disini maksudnya yang lahir antara pertengahan 1990-an dan pertengahan 2000-an, tumbuh di era digital yang dipenuhi teknologi dan konektivitas yang konstan. Beberapa masalah yang ditemukan dan dihadapi oleh siswa-siswi di SMAN 15 Bengkulu Utara adalah:

1. **Gangguan Digital.**

Mereka sering kali tergoda untuk menggunakan media sosial, bermain game, atau terlibat dalam aktivitas online lainnya yang mengganggu konsentrasi dan fokus belajar.

2. **Distorsi Informasi.**

Meskipun memiliki akses melimpah ke informasi online, mereka kesulitan memproses dan mengevaluasi keandalan informasi tersebut. Kelebihan informasi membuat sulit bagi mereka untuk membedakan informasi yang akurat dan relevan dari informasi yang salah atau bias.

3. **Rendahnya Sosialisasi dan Interaksi Tatap Muka.**

Ketergantungan pada komunikasi digital menghambat kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif dalam lingkungan pendidikan.

4. **Kurangnya Keterampilan Berpikir Kritis.**

Meskipun terpapar pada berbagai informasi, mereka seringkali kurang memiliki keterampilan berpikir kritis yang memadai untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritisi informasi secara mendalam.

5. **Kepuasan Instan.**

Tuntutan akan kepuasan instan dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menangani tantangan, menyelesaikan tugas kompleks, dan mengembangkan ketekunan dalam belajar.

6. **Masalah Kesehatan Mental.**

Tingkat masalah kesehatan mental mereka lebih tinggi dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Beban akademik yang tinggi, perbandingan sosial melalui media sosial, dan tekanan dari dunia modern dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi.

Untuk mengatasi tantangan ini, ada beberapa alternatif solusi yang dapat diterapkan yaitu:

1. **Literasi Digital.**

Mengajarkan keterampilan literasi digital untuk membantu mereka mengatur waktu secara efektif dan mengurangi gangguan dalam belajar.

2. **Evaluasi Informasi.**

Mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dan literasi media dalam kurikulum agar mereka dapat mengevaluasi keandalan dan kredibilitas informasi online.

3. **Mempromosikan Interaksi Tatap Muka.**

Menciptakan peluang untuk interaksi dan kolaborasi tatap muka dalam pembelajaran.

4. **Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis**

Mengintegrasikan kegiatan berpikir kritis dan tugas pemecahan masalah dalam kurikulum

5. **Menumbuhkan Kepuasan yang Tertunda.**

Memberikan kesempatan untuk kepuasan yang tertunda melalui proyek jangka panjang dan kegiatan penetapan tujuan.

6. **Mendukung Kesehatan Mental.**

Menyediakan sumber daya dan layanan konseling untuk membantu siswa menghadapi masalah kesehatan mental.

7. **Pengalaman Pembelajaran yang Dipersonalisasi.**

Menawarkan pengalaman belajar yang fleksibel dan dipersonalisasi yang memenuhi minat dan gaya belajar individu.

Dengan menerapkan solusi ini, Guru dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi Generasi Z di SMAN 15 Bengkulu Utara dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif yang memenuhi kebutuhan mereka serta mempersiapkan mereka untuk sukses di abad ke-21. Dari sini dapat ditarik kebermanfaatannya kegiatan PKM ini bagi siswa-siswi kelas XII di SMAN 15 Bengkulu Utara bahwa Pembelajaran absd 21 ini penting untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa karena permasalahan-permasalahan yang muncul dapat diatasi dengan mengetahui gejala atau masalah serta solusinya. Selanjutnya materi ini juga dirasa penting untuk membuka wawasan siswa-siswi karena mayoritas mereka dari latar belakang keluarga petani sehingga minat belajar dan berkarya untuk berprestasi menyongsong masa depan pun relatif rendah. Mereka awalnya hanya ingin menyelesaikan pendidikan di Jenjang SMA saja lalu berniat mencari pekerjaan seperti akan melamar untuk bekerja di Toko, Indomaret atau bertani/ buruh harian. Melalui kegiatan ini siswa-siswi dibuka lagi wawasannya bahwa pendidikan itu penting untuk masa depan guna menggapai karir dan kehidupan yang lebih baik. Selain itu dengan partisipasi yang baik dari peserta dan respon yang positif tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan doorprize kepada peserta dan juga cindramata untuk Kepala Sekolah SMAN 15 Bengkulu Utara dan peserta kegiatan yaitu siswa-siswa kelas XII.

### **Kesimpulan**

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Workshop Tantangan Pembelajaran Bahasa Inggris pada Abad 21 bagi Siswa kelas XII di SMAN 15 Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini berjalan sebagaimana mestinya dan peserta mengikuti materi dari narasumber dengan baik dan merasakan langsung manfaatnya. Siswa-siswi juga mengikuti serangkaian kegiatan dengan sangat antusias apalagi materi disampaikan dengan menyisipkan video lalu pemateri juga memasukkan contoh-contoh yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Saran untuk Tim pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan diadakan kegiatan serupa lainnya dalam peningkatan mutu guru dan siswa yang ada di Provinsi Bengkulu sehingga berimbas ke peningkatan kualitas pembelajaran. Selanjutnya kepada Siswa kelas XII di SMAN 15 Bengkulu Utara diharapkan dapat menerapkan apa yang telah berikan oleh Tim Pengabdian kedalam pembelajaran.



## Referensi

- Abidah Dwi Rahmi Satiti and others, 'Sosialisasi Dan Pelatihan Implementasi Akad-Akad Dan Produk Perbankan Syariah Pada Koperasi Wanita Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan', *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3.1 (2020), 84–88.
- Aenal Fuad Adam and others, 'Sosialisasi Dan Pelatihan Peningkatan Partisipasi Politik Dan Kebijakan Publik', *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.1 (2023), 165–72.
- Eny, W. (2018). Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21. *Seminar Nasional Edusaintek*, 6-19.
- Ferdinandus, B., S., & Desak, M., A. (2018). Inovasi Pembelajaran Elektronik dan Tantangan Guru Abad 21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 10-18.
- Mulhali. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239-2253.
- Normina, "Masyarakat Dan Sosialisasi," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 22 (2014): 107–115.
- Sasmoko. (2017). Pendidikan Abad 21. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Binus University (Artikelweb). Diakses di <http://pgsd.binus.ac.id/2017/08/08/pendidikan-abad-21/>.